

5. KESIMPULAN

Penulis dalam produksi kali ini memiliki jobdesk sebagai *sound designer* yang bertugas untuk mengatur semua suara kecuali musik yang ada di dalam film. *Sound designer* menjadi tugas yang penting karena audio di dalam film bisa memengaruhi perspektif penonton dalam menonton film. Salah satu komponen penting dalam suara adalah *sound effect*. Dalam karya film pendek “Maya Can’t Have Nice Things”, di *scene* 3D, 3E, 3F memperlihatkan kebingungan, kecemasan Maya yang membuat Maya tidak nyaman saat sedang sesi konsultasi bersama entitas. Untuk menonjolkan perasaan tersebut, penulis menggunakan *sound effect infrasound*. *Infrasound* memiliki beberapa efek pada manusia, seperti stress, gangguan kecemasan, dan gangguan tidur. Efek *infrasound* bisa dirasakan apabila *infrasound* didengarkan dalam desibel yang tinggi. Di film ini, penulis menggunakan *infrasound* untuk menggambarkan ketidaknyamanan Maya, berdasar dari efek *infrasound* itu sendiri terhadap manusia. Karena pada dasarnya, manusia memiliki refleksi batang otak yang bisa rangsang oleh suara yang berpola cepat, tidak harmonis, dan suara yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Penerapan *sound effect infrasound* ini dapat dilakukan, karena *sound effect* ini tetap bisa menonjolkan ketidaknyamanan Maya, dan tetap bisa cocok digabungkan dengan komponen komponen sound yang lain seperti *ambience*, *sound effect*, dan dialog.

6. DAFTAR PUSTAKA

Bordwell, D. (2019). *Film Art: An Introduction, Twelfth Edition*. McGraw-Hill.

Duggal, S. (2024). *Record, Mix and Master: A Beginner’s Guide to Audio Production*.

Gopaldaswami, R. (2017). *Environmental Infrasound Pollution and Its Effects on Human Populations. Postulating a new Dimension for Interpretation and Alleviation of Global Terrorism*.

Holman, T. (2010). *Sound for film and television (3rd ed.)*. Focal Press.